

2. LANDASAN TEORI

2.1 Trait Theory

Trait Theory merupakan theory yang sering diteliti oleh banyak psikolog, salah satu psikolog yang mendefinisikan *Trait Theory* adalah Hans Jürgen Eysenck McLeod 2023, menyatakan bahwa hanya terdapat tiga sifat , yaitu :

1. *Introversion / Extraversion*

Hans Jürgen Eysenck menyatakan bahwa *Introversion* merupakan sifat yang lebih berkeinginan untuk mengarahkan perhatian kepada diri sendiri, sedangkan *Extraversion* merupakan sifat yang lebih menginginkan perhatian kepada individu dan lingkungan disekitar. Individu yang memiliki tingkat *Introversion* yang tinggi akan cenderung untuk diam dan memperhatikan, sedangkan individu yang memiliki tingkat *Extraversion* yang tinggi akan mudah untuk mengekspresikan segala sesuatu yang ingin disampaikan.

2. *Neuroticism / Emotional Stability*

Hans Jürgen Eysenck menyatakan bahwa *Neuroticism* merupakan sifat yang mengarah kepada sifat individu yang mudah merasa marah ataupun emosional, individu yang memiliki tingkat *Neuroticism* yang tinggi cenderung mudah mengalami *stress* dan cemas yang berlebihan. *Neuroticism* juga dapat dikategorikan dalam karakteristik individu yang perfeksionis sehingga akan mudah untuk merasakan kemarahan dan tidak puas ketika ekspektasi yang dimiliki tidak sesuai dengan realita yang terjadi.

3. *Psychoticism / Normality*

Individu yang memiliki tingkat *Psychoticism* yang tinggi akan cenderung untuk tidak bertanggung jawab dan memiliki perilaku yang menyimpang. Hans Jürgen Eysenck menyebutkan bahwa individu yang memiliki *Psychoticism* yang tinggi dapat dikategorikan sebagai individu yang memiliki gangguan mental.

Sifat yang dijelaskan oleh Hans Jürgen Eysenck mengenai *Neuroticism*, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *Neuroticism* akan mudah marah dan cenderung mudah mengalami berbagai kondisi psikologis yang dapat mengganggu bagi investor.

2.1.2 Trait Anger

Menurut Spielberger (2000) *Trait Anger* adalah sifat yang mudah marah atau pun gelisah ketika individu mendapat sebuah kritik, diperlakukan dengan tidak baik, dan juga mendapat *feedback* yang buruk dalam hal ucapan. Kemudian hasil dari mengekspresikan dari *Trait Anger* tersebut mengakibatkan tindakan yang tidak baik seperti merusak sebuah barang ataupun hal kecil seperti berbicara dalam bentuk umpatan. Mengekspresikan kemarahan tidak selalu dapat diselesaikan dengan melakukan tindakan kekerasan terhadap sekitar dan juga tidak selalu dengan umpatan, terdapat individu yang mengurungkan kemarahan kemudian *Trait Anger* tersebut mengakibatkan rasa bersalah dan *Trait Anxiety* akibat menyalahkan tindakan yang telah dilakukan. Didukung dengan pernyataan dari Paul Slovic (2004) bahwa emosi yang dimiliki dapat mempengaruhi dalam mengambil sebuah keputusan termasuk dalam bagaimana mengevaluasi sebuah insiden yang sedang terjadi ataupun telah terjadi.

Dalam investasi saham terdapat kemungkinan yang dapat muncul dan tidak semua hal berjalan dengan prediksi yang telah dilakukan. Ketika realita tidak sebanding dengan ekspektasi yang direncanakan maka muncul rasa kecewa yang berakhir dengan *Trait Anger* dikarenakan berkurangnya aset yang dimiliki, *Trait Anger* yang berlebih dapat mengakibatkan perilaku yang tidak baik dan individu yang dikendalikan dengan kemarahan kemudian melakukan sebuah *Keputusan Investasi* maka *Decision* yang dilakukan akan merupakan keputusan yang tidak tepat dan akan menghasilkan hasil yang tidak baik. *Trait Anger* dalam dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar investasi, seperti lingkungan yang tidak mendukung ataupun pengaruh kegiatan sehari-hari yang kurang baik, kemudian ketika mengalami *Trait Anger* dan ingin melakukan *Keputusan Investasi* di saat tingkat kemarahan sedang tinggi maka hasil dari *Keputusan Investasi* akan tidak maksimal.

Indikator *Trait Anger* menurut Spielberger (2000) terdapat beberapa hal :

1. Individu sering mengucapkan kata-kata ataupun kalimat yang tidak sopan.
2. mudah marah akibat mendapat perilaku yang tidak adil ataupun dikritik oleh orang lain
3. Mudah marah akibat sedikit provokasi
4. sering mengupayakan untuk meredakan rasa marah

2.1.3 Trait Anxiety

Menurut Leahy (2001) tidak semua informasi dapat menyebabkan berkurangnya rasa cemas, beberapa informasi yang muncul akan meningkatkan *Trait Anxiety* diakibatkan banyaknya informasi yang diketahui maka semakin banyak resiko maupun peluang untuk ekspetasi tidak sesuai dengan realita. Dengan penelitian tersebut maka diasumsikan bahwa informasi-informasi yang diterima dapat meningkatkan *Trait Anxiety* dengan informasi yang negatif. Pernyataan dari Winden (2008) mendukung pernyataan sebelumnya dengan mengatakan bahwa ketidakpastian dimasa depan dapat meningkatkan *Trait Anxiety* dikarenakan banyak ketidaktahuan akan hal yang mungkin terjadi.

Trait Anxiety yang muncul ketika ingin melakukan *Keputusan Investasi* dapat diakibatkan oleh Informasi yang tidak banyak dan informasi negatif yang diterima akan meningkatkan *Trait Anxiety* individu yang menyebabkan *Keputusan Investasi* yang buruk akibat sedikitnya pengetahuan tentang apa yang akan diinvestasikan dan tidak mengerti dengan bagaimana uang yang diinvestasikan dapat dikelola. Dengan investasi saham maka informasi yang dimiliki harus cukup banyak agar mengetahui bagaimana uang yang dimiliki akan dikelola, ketika memiliki informasi yang sedikit dan juga menerima informasi negatif terhadap perusahaan yang diinvestasi maka *Trait Anxiety* dapat meningkat dan ketika ingin merubah portofolio saham maka lebih banyak hal yang harus diketahui dan mengakibatkan *Trait Anxiety* akan meningkat, sehingga banyak *Keputusan Investasi* yang tidak tepat dilakukan.

2.1.4 Greed Personality Trait

Sifat keserakahan (*Greed Personality Trait*) dinyatakan sebagai sifat yang terbentuk akibat pengalaman ataupun keinginan untuk mendapatkan sesuatu secara berlebihan dan memiliki perasaan untuk tidak pernah merasa puas. Seuntjens (2014) menyatakan bahwa *Greed Personality Trait* sangat berpengaruh terhadap moral individu dan etika yang tidak baik. *Greed Personality Trait* juga merupakan sumber berbagai macam masalah maupun hasil negatif terhadap keuangan yang dimiliki Seuntjens (2016). *Greed Personality Trait* tidak selalu merupakan hal negatif yang menyebabkan masalah, tetapi keserakahan dapat memberikan keuntungan maksimal dengan menggunakan prinsip *high risk high return*. *Greed Personality Trait* dapat berdampak negatif ketika tingkat keserakahan menjadi tidak terbatas atau dapat dikatakan selalu merasa kekurangan dengan apa yang telah dimiliki. *Greed Personality Trait*

dominan dikatakan sebagai sifat yang memiliki dampak negatif terhadap emosi yang dimiliki diantaranya tidak merasa bahagia, kurangnya kepuasan terhadap kehidupan, kemarahan dan lain-lain.

Dampak dari *Greed Personality Trait* dapat dilihat dari berbagai macam gejala diantaranya cemas dan depresi yang dapat menyebabkan gangguan mental. Investor yang memiliki *Greed Personality Trait* maka sangat memungkinkan untuk investor merasa kurang terhadap return yang telah didapat, kemudian menyebabkan sifat ini menjadi dominan dibandingkan pemikiran rasional yang telah digunakan saat sebelum melakukan *Keputusan Investasi*. *Greed Personality Trait* juga dapat ditimbulkan akibat melihat investor lain yang memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan *return* yang dimiliki, sehingga ketika muncul perasaan tersebut maka *Greed Personality Trait* akan semakin dominan akibat pengalaman yang dialami dari dasar ketidakpuasan terhadap apa yang telah dimiliki. Kondisi lingkungan yang ketika memiliki hal lebih dibandingkan dengan yang dimiliki dapat menyebabkan munculnya rasa iri kemudian menyebabkan keinginan untuk memiliki semua hal yang belum pernah dimiliki, sehingga dasar-dasar tersebut yang membangun individu dalam membentuk *Greed Personality Trait*.

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah tindakan yang diambil untuk mencapai *return* yang lebih baik dimasa depan dengan mengorbankan *return* dimasa sekarang (Kishori & Kumar, 2016). Keputusan Investasi dapat dilakukan dalam berbagai instrumen diantaranya emas, ekuitas, properti. Ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi seharusnya memiliki alasan yang mendasari sebelum mengambil sebuah keputusan, alasan tersebut dapat berupa informasi-informasi yang diperoleh kemudian informasi diolah menjadi data yang akan menjadi pertimbangan sebelum melakukan Keputusan Investasi. Hasil dari data yang diperoleh dan dijadikan sebagai informasi, dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Rasheed, Rafique, Zahid, dan Akhtar (2016) investor cenderung memiliki keinginan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, mencari informasi-informasi yang dapat membantu untuk melakukan *Keputusan Investasi* dapat meningkatkan keuntungan dan meminimalisir kerugian ataupun resiko. Menurut Christanti & Mahastanti, (2011) Analisa yang dilakukan dapat dari berbagai aspek diantaranya laporan keuangan perusahaan, analisa

teknikal saham perusahaan, ekonomi makro, dan berita yang membahas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan aset yang dimiliki

2.2 Hubungan Antar Konsep

2.2.1 Pengaruh *Trait Anger* Terhadap *Keputusan Investasi*

Menurut Spielberger (1994) *Trait Anger* merupakan kecenderungan yang mudah muncul akibat terprovokasi hal kecil seperti tersinggung terhadap kritik yang diterima dan diperlakukan dengan tidak baik, dari akibat dari perasaan tersinggung tersebut setiap individu memiliki tingkatan dalam mengekspresikan kemarahan yang ada, dalam skala kecil kemarahan dapat berupa umpatan terhadap sekitar, kemudian dalam skala yang lebih tinggi kemarahan dapat berupa tindakan kekerasan berupa memukul meja. Didukung dengan pernyataan Berkowitz (1999) bahwa rasa marah merupakan pengalaman yang dirasakan oleh individu, perasaan yang muncul dari dalam diri sendiri, dan sikap ataupun respon terhadap sekitar yang menyebabkan potensi untuk menjadi agresif, dan menurut Dahlen (2001) rasa marah adalah hal yang dirasakan dari dalam diri yang dibagi menjadi beberapa tahapan termasuk empat tahapan yang memiliki hubungan dengan tingkat emosional individu, kondisi psikologi, proses kognitif yang dimiliki dan *behaviour* yang memiliki hubungan langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap agresif. *Trait Anger* yang muncul akibat provokasi yang kecil ataupun ringan, dapat mempengaruhi bagaimana *Keputusan Investasi* dapat diambil, dalam berinvestasi saham ketika melihat bahwa harga saham sedang turun dan *Trait Anger* muncul maka *Keputusan Investasi* yang diambil sering kali merupakan keputusan yang irasional dan bersifat merugikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Gan (2020) menunjukkan bahwa *Trait Anger* memiliki hubungan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Keputusan Investasi*, didukung dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hemenover & Zhang (2004) dan Fischhoff, Gonzales, Lerner, & Small (2005) yang menyatakan bahwa *Trait Anger* memiliki dampak negatif dalam *Keputusan Investasi*. Namun dalam penelitian Lerner & Tiedens (2006) menunjukkan bahwa *Trait Anger* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Keputusan Investasi* investor

2.2.2 Pengaruh *Trait Anxiety* Terhadap *Keputusan Investasi*

Trait Anxiety menurut Leahy (2001) menyatakan bahwa tidak semua informasi yang diterima dapat mengurangi rasa, untuk beberapa kasus dengan mengetahui informasi-informasi yang negatif dapat meningkatkan *Trait Anxiety* dan semakin banyak informasi negatif yang diketahui oleh investor maka semakin banyak ekspektasi-ekspektasi yang menyebabkan investor cemas. Ketika *Trait Anxiety* muncul maka rasa cemas untuk mengambil sebuah *Keputusan Investasi* akan terganggu akibat banyaknya informasi negatif maupun informasi yang tidak mendukung keputusan tersebut dan dalam berinvestasi saham, ketika melihat bahwa harga saham sedang turun dan mendapat berita bahwa harga saham tersebut akan turun maka *Keputusan Investasi* yang dilakukan berupa menjual rugi saham yang dimiliki atau bisa disebut *Cut Loss* dengan tergesa-gesa mengakibatkan kerugian yang seharusnya sebelum melakukan investasi saham sudah melakukan banyak penelitian tentang saham tersebut dan akibat dari *Trait Anxiety* melupakan analisa-analisa yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Gan (2020) menyatakan bahwa *Trait Anxiety* memiliki pengaruh yang signifikan dalam *Keputusan Investasi* didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Gambetti & Giusberti (2012), dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuhnen & Knutson (2011) juga menunjukkan bahwa *Trait Anxiety* akan menyebabkan kurangnya percaya diri dalam kemampuan yang dimiliki untuk melakukan *Keputusan Investasi*.

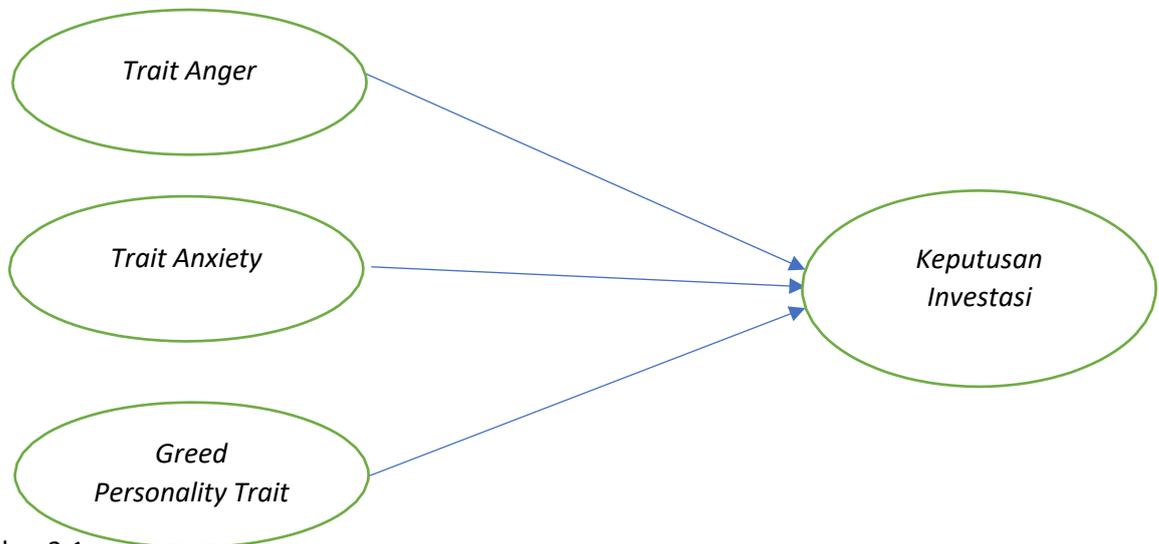
2.2.3 Pengaruh *Greed Personality Trait* Terhadap *Keputusan Investasi*

Greed Personality Trait terbentuk akibat ketidakpuasaan terhadap return yang dimiliki saat ini dapat mengacaukan *Keputusan Investasi* yang telah direncanakan. Setiap *Keputusan Investasi* terdapat rencana-rencana dengan berbagai macam pertimbangan yang diperoleh berdasarkan informasi, ilmu, dan pengalaman untuk menentukan apakah keputusan tersebut dapat memaksimalkan *return* yang diperoleh suatu saat ketika mengambil keputusan tersebut saat ini, namun ketika *Greed Personality Trait* investor muncul ketika ingin melakukan *Keputusan Investasi* maka pertimbangan dan rencana yang diawal telah dipersiapkan akan tidak sesuai dengan apa yang terjadi akibat *Greed Personality Trait* yang mengacaukan rencana investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ullah, Ahmad, & Ali (2020) menyebutkan bahwa *Greed* yang dimiliki oleh investor memiliki pengaruh dalam *Keputusan Investasi*, dalam penelitian

tersebut sebanyak 45% investor memiliki *Greed* yang memengaruhi *Keputusan Investasi* dengan tidak memikirkan mengenai risiko yang dapat dialami.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

2.4 Hipotesa Penelitian

1. *Trait Anger* berpengaruh negatif terhadap *Keputusan Investasi*
2. *Trait Anxiety* berpengaruh negatif terhadap *Keputusan Investasi*
3. *Greed Personality Trait* berpengaruh negatif terhadap *Keputusan Investasi*